



## Peran Muhammadiyah dan Sosial Entrepreneurship bagi Masyarakat: Bisnis yang Berdampak Sosial

**Melinda Nur Aisyah**

Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto,  
lindamelinda240@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Muhammadiyah dalam mengembangkan kewirausahaan sosial (social entrepreneurship) bagi masyarakat, khususnya dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) poin 8 dan 9, yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi serta industri, inovasi, dan infrastruktur. Melalui studi pustaka, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Muhammadiyah sebagai organisasi Islam berkontribusi dalam menciptakan peluang usaha, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong transformasi ekonomi yang inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah secara aktif mendukung kewirausahaan sosial melalui program pemberdayaan UMKM, pelatihan literasi digital, pendampingan usaha, serta sertifikasi halal bagi produk masyarakat. Dengan demikian, Muhammadiyah telah menjadi role model dalam implementasi nilai-nilai Islam yang menekankan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam setiap aspek bisnis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kewirausahaan sosial di lingkungan Muhammadiyah sangat relevan untuk mendukung pencapaian SDGs di Indonesia, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses permodalan.

Kata-kata kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Muhammadiyah, Kewirausahaan Sosial, Pendekatan Sosial.

### Abstract

*This research aims to analyze Muhammadiyah's role in developing social entrepreneurship for the community, particularly in supporting sustainable development goals (SDGs) points 8 and 9, namely decent work and economic growth as well as industry, innovation, and infrastructure. Through a literature study, this research explores how Muhammadiyah as an Islamic organization contributes to creating business opportunities, improving community welfare, and encouraging inclusive economic transformation. The results show that Muhammadiyah actively supports social entrepreneurship through MSME empowerment programs, digital literacy training, business mentoring, and halal certification for community products. Thus, Muhammadiyah has become a role model in the implementation of Islamic values that emphasize honesty, justice, and social responsibility in every aspect of business. This research concludes that strengthening social entrepreneurship within Muhammadiyah is very relevant to support the achievement of SDGs in Indonesia, although it is still faced with challenges such as low digital literacy and limited access to capital*

*Keywords: Economic Empowerment, Muhammadiyah, Social Entrepreneurship, Sosial Approach.*

### Pendahuluan

Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam bidang ekonomi, khususnya tingginya angka kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan laporan Bank Dunia (2024), lebih dari 60,3% penduduk Indonesia atau sekitar 171,8 juta orang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Sementara itu, data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa tingkat kemiskinan Indonesia pada September 2024 sebesar 8,57 persen atau sekitar 24,06 juta jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa permasalahan kemiskinan masih menjadi persoalan yang mendesak untuk diatasi, terutama di tengah kondisi perekonomian global yang tidak

menentu. Pandemi Covid-19 juga telah memperburuk situasi ekonomi nasional dengan menyebabkan banyaknya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mengalami kebangkrutan, sehingga berdampak pada meningkatnya angka pengangguran dan ketidakstabilan ekonomi masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pengembangan kewirausahaan menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Namun demikian, kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga harus memiliki dampak sosial bagi kesejahteraan masyarakat luas. Konsep kewirausahaan sosial (social entrepreneurship) menjadi relevan dalam konteks ini, karena menggabungkan inovasi bisnis dengan solusi terhadap masalah sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan ekonomi.

Dalam konteks Indonesia, Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam pengembangan kewirausahaan sosial. Sejak berdiri pada tahun 1912, Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada bidang pendidikan dan kesehatan, tetapi juga aktif dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai program ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Muhammadiyah telah mengembangkan berbagai unit usaha seperti rumah sakit, koperasi, sekolah, dan UMKM yang menjadi bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi umat. Selain itu, Muhammadiyah juga telah menginisiasi berbagai program pelatihan literasi digital, pendampingan usaha, sertifikasi halal, serta pemanfaatan platform digital yang mendukung UMKM agar lebih berdaya saing di era ekonomi digital.

Upaya Muhammadiyah tersebut sejalan dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan poin 9 (industri, inovasi, dan infrastruktur). Poin-poin ini menekankan pentingnya penciptaan lapangan kerja yang layak, pengurangan angka kemiskinan, peningkatan produktivitas ekonomi, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Namun, dalam implementasinya, Muhammadiyah juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan akses permodalan, dan tingginya tingkat persaingan usaha di era digital. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang mendalam mengenai sejauh mana peran Muhammadiyah dalam mengembangkan kewirausahaan sosial dan kontribusinya terhadap pencapaian SDGs, serta bagaimana tantangan tersebut dapat diatasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Muhammadiyah dalam mengembangkan kewirausahaan sosial bagi masyarakat di Indonesia?
2. Bagaimana kontribusi Muhammadiyah dalam mendukung pencapaian SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan SDG 9 (industri, inovasi, dan infrastruktur) melalui program pemberdayaan ekonomi dan sosial?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi Muhammadiyah dalam mengimplementasikan kewirausahaan sosial, khususnya di era digital saat ini?

Tujuan Penelitian penelitian ini adalah; pertama, Untuk menganalisis peran

Muhammadiyah dalam mengembangkan kewirausahaan sosial bagi masyarakat Indonesia sebagai solusi atas permasalahan kemiskinan dan pengangguran. Kedua, Untuk mengkaji kontribusi Muhammadiyah terhadap pencapaian SDGs poin 8 dan 9 melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi yang inovatif dan berkelanjutan. Ketiga, Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Muhammadiyah dalam mengembangkan kewirausahaan sosial, serta menawarkan solusi strategis yang relevan dengan perkembangan zaman.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) sebagai pendekatan utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Studi pustaka dilakukan dengan cara menelaah literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, artikel, laporan riset, dan publikasi dari organisasi resmi terkait topik social entrepreneurship dan peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode ini dipilih karena dinilai efektif untuk menggali dasar teori yang kuat serta mendapatkan pemahaman mendalam mengenai peran Muhammadiyah dalam mengembangkan kewirausahaan sosial yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan membaca secara mendalam seluruh literatur yang relevan, kemudian mengklasifikasikan data sesuai dengan tema yang diteliti, seperti peran Muhammadiyah dalam social entrepreneurship, kontribusinya terhadap pencapaian SDG poin 8 dan 9, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi program-program pemberdayaan ekonomi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memaparkan secara komprehensif bagaimana Muhammadiyah berperan sebagai penggerak kewirausahaan sosial berbasis nilai-nilai Islam di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan validitas data melalui triangulasi sumber literatur. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber pustaka untuk memastikan keakuratan informasi dan konsistensi data. Teknik ini penting agar interpretasi yang dihasilkan tidak biasa dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi Muhammadiyah dalam mengembangkan kewirausahaan sosial yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

## **Hasil dan Pembahasan**

Sustainable Development Goals (SDGs) dirancang secara komprehensif untuk mewujudkan visi global menuju pembangunan yang aman, adil, dan berkelanjutan bagi seluruh umat manusia. SDGs mengusung prinsip moral bahwa tidak ada satu pun individu atau negara yang boleh tertinggal (no one will be left behind), serta menekankan bahwa setiap orang dan negara memiliki tanggung jawab yang setara dalam mewujudkan visi tersebut. Beberapa target SDGs mencakup pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan penciptaan pekerjaan yang layak, pengurangan kesenjangan, konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, serta pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan (Dian et al., 2018)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah sebuah agenda aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, dengan tujuan untuk menghapus

kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan menjaga kelestarian lingkungan. Agenda ini mencakup 17 tujuan utama dan 169 target yang ditargetkan tercapai pada tahun 2030. (Mukson, 2020). Salah satu upaya untuk mendukung tujuan tersebut adalah melalui penguatan sektor ekonomi, misalnya dengan mendorong wirausaha di kalangan anak muda seperti mahasiswa. Dengan terjun ke dunia kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya berkesempatan memperoleh penghasilan sejak dini, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kewirausahaan sosial merupakan pendekatan transformasional yang bertujuan mengubah nilai-nilai sosial menjadi peluang perbaikan di masa depan, dengan mengusung visi program yang mendukung terciptanya tatanan sosial yang adil dan kondusif. Seorang wirausahawan sosial berperan dalam menganalisis dan mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial melalui aktivitas kewirausahaan, guna mendorong perubahan, perbaikan, serta pengendalian kondisi sosial demi mewujudkan transformasi sosial yang diharapkan (Nurfaqih & Fahmi, n.d.). Entrepreneur adalah individu yang mampu mengenali dan mengevaluasi peluang bisnis, kemudian mengumpulkan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk mengambil langkah strategis, meraih keuntungan, serta memiliki karakter, sikap, dan tekad kuat untuk merealisasikan ide-ide inovatif secara kreatif ke dalam dunia nyata demi mencapai kesuksesan atau meningkatkan pendapatan. (Sosial Sebagai Solusi Permasalahan Sosial Di Era Digital Dona Zahra Hasibuan & Nawawi, 2023)

Kewirausahaan sosial tidak hanya profitabilitas, namun memiliki dampak sosial yang dihasilkan, menggabungkan inovasi bisnis dengan solusi yang berkelanjutan untuk masalah-masalah sosial. Ini mencakup berbagai bidang, dari pendidikan dan kesehatan hingga lingkungan dan kemiskinan. Dengan demikian, kewirausahaan sosial berperan dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang kewirausahaan sosial memungkinkan kita untuk mengoptimalkan potensinya sebagai sarana strategis untuk mengatasi berbagai tantangan sosial yang tengah dihadapi saat ini. Pemberdayaan melalui kewirausahaan sosial memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan ini dapat tercapai karena kewirausahaan sosial berlandaskan pada nilai-nilai sosial seperti menyediakan aktivitas yang sesuai kebutuhan masyarakat, membangun kapasitas untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik, membuka jalan bagi orang miskin serta memberi peluang agar dapat meraih kesejahteraan mandiri

Selain itu Terdapat 7 Peran Kewirausahaan untuk Ekonomi Indonesia yaitu:

1. Menciptakan usaha baru: Seorang wirausahawan berperan dalam mendirikan jenis usaha yang belum ada sebelumnya.
2. Membuka lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja: Wirausaha memberikan kontribusi besar dalam menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi angka pengangguran.
3. Mengurangi kesenjangan ekonomi: Dengan hadirnya wirausaha, masyarakat yang sebelumnya menganggur dapat memperoleh pekerjaan dan penghasilan, sehingga kesenjangan antara kalangan kaya dan miskin bisa diminimalisir.
4. Mendorong peningkatan produktivitas nasional: Melalui penerapan metode produksi baru baik dari pengalaman maupun hasil riset wirausaha mampu meningkatkan

efisiensi produksi dan memperluas pasar, baik domestik maupun internasional, yang berdampak pada meningkatnya produktivitas nasional.

5. Menambah pendapatan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional: Wirausaha mampu menggali sumber bahan baku baru, menciptakan produk-produk inovatif dengan kualitas yang lebih baik, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat.
6. Menambah penerimaan negara melalui pajak: Dengan bertambahnya jumlah wirausahawan, maka jumlah pembayar pajak juga meningkat, yang secara langsung menambah pemasukan negara dari sektor perpajakan.
7. Mengintegrasikan berbagai faktor produksi: Wirausaha memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai elemen produksi seperti tenaga kerja, modal, dan bahan baku ke dalam suatu proses usaha yang produktif. (Fitriyani et al., 2024)

### **Peran Muhammadiyah dalam Kewirausahaan Sosial**

Muhammadiyah memiliki peran besar dalam memotivasi adanya jiwa wirausaha di tengah masyarakat. melalui berbagai kegiatan pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi, Muhammadiyah berusaha menumbuhkan semangat terutama di kalangan anak muda dan kelompok yang kurang beruntung. Organisasi ini percaya bahwa wirausaha bukan hanya soal mencari untung, tapi juga soal memberi manfaat bagi sesama. Dengan adanya semangat kepedulian sosial yang diajarkan dalam Islam, Muhammadiyah mengajak masyarakat untuk membangun usaha yang tidak hanya sukses secara finansial, tapi juga mampu membuka lapangan kerja dan membantu orang lain keluar dari kesulitan ekonomi. Kewirausahaan Berbasis Nilai Islam Salah satu ciri khas dari pengembangan kewirausahaan oleh Muhammadiyah adalah penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek usaha yang dibina. Muhammadiyah menekankan pentingnya etika bisnis dalam Islam, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan. Terlihat dalam berbagai program yang tidak hanya fokus pada peningkatan keuntungan material, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan penciptaan dampak sosial yang lebih luas. Sebagai contoh, dalam unit-unit usaha yang dibina oleh Muhammadiyah, adanya prinsip untuk memberikan perhatian pada keadilan bagi para pekerja, serta mengutamakan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya membuat usaha yang dibina menjadi lebih beretika, tetapi juga meningkatkan citra Muhammadiyah sebagai organisasi yang mengedepankan kepentingan sosial. (Aulia Rahmadanti et al., 2024)

### **Kontribusi Muhammadiyah terhadap Pencapaian SDGs**

Muhammadiyah dinilai aktif berperan dalam pengembangan kewirausahaan sosial melalui berbagai inovasi dan kolaborasi. Organisasi ini mendirikan lembaga-lembaga seperti Majelis Ekonomi, kewirausahaan serta Lazismu, yang berfungsi sebagai wadah untuk menumbuhkan semangat berwirausaha dan memiliki dampak bagi masyarakat sekitar. Contohnya, di beberapa daerah kabupaten Banyumas seperti pada saat bazar ramadhan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Muhammadiyah membina UMKM berbasis masjid dan pesantren dengan pendekatan berkelanjutan, seperti pelatihan manajemen usaha, literasi keuangan syariah, dan pendampingan pemasaran digital. Kegiatan ini sejalan dengan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), karena membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan keluarga. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Pekerjaan layak mengacu pada peluang

bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan produktif dalam kondisi kebebasan, kesetaraan, keamanan, dan martabat manusia. Pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan berkelanjutan mendorong pengurangan kemiskinan, meningkatkan standar hidup, dan mendorong inovasi. SDG 8 menekankan perlunya penciptaan lapangan kerja, kewirausahaan, dan peluang yang setara di pasar tenaga kerja. SDG ini juga menilai pentingnya melindungi hak-hak pekerja dan mempromosikan lingkungan kerja yang aman untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja.

Ada juga target dari program SDG 8 (Setianingtiyas et al., 2019):

1. Mempertahankan Pertumbuhan Ekonomi Per Kapita
2. Meningkatkan Produktivitas Ekonomi
3. Menghapus kerja paksa, pekerja anak, dan perdagangan manusia
4. Melindungi Hak pekerja
5. Memberikan lapangan pekerjaan yang aman

### **Hambatan dalam Implementasi Kewirausahaan Sosial**

Hambatan dalam melaksanakan program ini ialah minimnya masyarakat tentang pengetahuan teknologi, tingginya pengangguran dan setengah pengangguran. Pengangguran merupakan individu yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali, sedang aktif mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari dalam satu minggu atau sedang berupaya memperoleh pekerjaan yang sesuai dan layak. Banyak pengangguran di Indonesia terutama di kalangan pemuda dan perempuan, ini menjadi masalah mendesak di banyak negara. Setengah pengangguran artinya di mana individu bekerja dalam pekerjaan yang tidak memanfaatkan keterampilan mereka atau memberikan pendapatan yang memadai, juga menghambat kemajuan ekonomi. Biasanya pengangguran disebabkan oleh jumlah para pencari kerja yang lebih banyak tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, selain itu banyak orang yang gengsi dengan pekerjaan yang tidak sesuai dengan harapannya, malah memilih untuk menjadi pengangguran.

Solusi yang diusulkan untuk mengatasi hambatan tersebut :

1. Memberikan edukasi dan literasi digital melalui kegiatan penyuluhan ditingkat desa
2. Menyelenggarakan pendampingan serta pelatihan penggunaan aplikasi e-commerce oleh programmer kepada para pengelola.
3. Membantu pembuatan akun google my business, serta mendaftarkan akun di market place guna mempromosikan produk yang dihasilkan masyarakat. (Tubastuvi et al., 2022)

### **Solusi dan Strategis**

Dengan semakin meratanya akses internet serta meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap literasi digital, pelaku usaha kini mampu memahami dan memanfaatkan pemasaran digital sebagai strategi untuk mempromosikan produk mereka. Perubahan pola sosial masyarakat selama masa pandemi, di mana belanja online menjadi kebiasaan umum, dapat dijadikan peluang bagi pelaku usaha di pedesaan untuk meningkatkan penjualan produknya. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Adanya pemerataan koneksi internet memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengakses komunikasi, informasi, pengetahuan, serta literasi dalam bidang bisnis. Ketersediaan konektivitas ini juga berpotensi memperkuat promosi sektor pariwisata desa,

sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi lokal.(Tubastuvi et al., 2022)

Muhammadiyah mulai mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk memperkuat jaringan usaha masyarakat. Sejalan dengan prinsip SDG 9 (Industri, Inovasi dan Infrastruktur), sebagai contoh adalah platform digital “UMKM Muhammadiyah” yang bertujuan mempertemukan pelaku usaha, konsumen, dan pelaku sosial dalam satu media online. Sudah hampir 100.000 pelaku UMKM di kabupaten Banyumas yang memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Pemerintah Kabupaten Banyumas menunjukkan kerjasama yang kuat dalam mendukung pertumbuhan UMKM, meskipun banyak tantangan dan keterbatasan anggaran dan sumber daya. Pemerintah Kabupaten Banyumas menciptakan platform digital [produkbanyumas.id](http://produkbanyumas.id) untuk mempromosikan produk-produk UMKM lokal, seperti batik khas Banyumas, tas tali kur, dan gula semut. Hal ini bertujuan untuk memperluas target pasar dan meningkatkan daya saing produk UMKM di era digital. Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) turut serta dalam mendukung UMKM di Banyumas dengan melakukan beberapa program seperti adanya Pasar Ramadhan UMP yaitu acara tahunan yang menyediakan tempat bagi para usaha UMKM untuk berjualan di lingkungan kampus. Pada tahun 2024, kegiatan ini mencatat peredaran uang sekitar Rp1,8 miliar selama 20 hari, hal ini memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Pada 25 September 2023 UMP juga berhasil memecahkan Rekor Muri Digitalisasi pada UMKM dalam helatan Masta UMP dalam pembuatan 4.055 titik Google Maps untuk pedagang UMKM di wilayah Banyumas sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Humanis KH. Ahmad Dahlan, tentunya memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha kecil.



**Gambar 1.** Pembukaan Pasar Ramadhan UMP 2024

Sumber: UMP



**Gambar 2.** Rekor Muri Digitalisasi UMKM

Sumber: Pabelan

### **Pendampingan produk UMKM bersertifikasi halal.**

Bentuk sosial entrepreneurship yang dikembangkan di lingkungan Muhammadiyah harus mengedepankan prinsip jujur, ta'awun (tolong-menolong) dan keadilan, yang menciptakan dampak sosial langsung kepada masyarakat miskin. Dengan demikian, bisnis yang dijalankan oleh Muhammadiyah telah menjadi role model sosial entrepreneurship berbasis nilai Islam, yang tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga membawa manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam Ensiklopedia Hukum Islam, istilah halal merujuk pada segala hal yang penggunaannya tidak menimbulkan hukuman bagi pelakunya. Pangan halal adalah makanan yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam, baik dari sisi bahan baku, bahan tambahan yang digunakan, maupun proses produksinya, sehingga aman dikonsumsi oleh umat Islam tanpa menimbulkan dosa. Ketentuan mengenai halal dan haram sepenuhnya merupakan wewenang Allah SWT. Islam menekankan bahwa setiap Muslim wajib mencari rezeki yang halal dan *ṭayyib*, serta hanya mengonsumsi makanan yang bersih dan diperbolehkan dalam Islam, demi menjaga kesehatan tubuh dan terhindar dari kerusakan. Konsep *ḥalalan ṭayyiban* mencakup aspek kemanfaatan yang meliputi kualitas, kebersihan, dan keamanan makanan. (Gunawan et al., 2020)

Sertifikasi halal merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI), yang menyatakan bahwa suatu produk telah memenuhi ketentuan syariat Islam. Terdapat dua alasan utama mengapa sertifikasi halal penting. Pertama, dari sisi moral, sertifikasi halal mencerminkan tanggung jawab produsen terhadap konsumennya. Kedua, dari sisi bisnis, sertifikat ini berfungsi sebagai alat promosi yang dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan konsumen. Pencantuman label pada produk pangan kemasan bertujuan memberikan informasi yang akurat dan transparan kepada konsumen mengenai asal-usul, keamanan, kualitas, nilai gizi, serta keterangan penting lainnya. Secara khusus, label halal dimaksudkan untuk melindungi umat Islam agar tidak mengonsumsi produk yang tidak sesuai dengan aturan agama. Label ini juga menjadi penanda yang mempermudah konsumen dalam memilih produk makanan yang akan dikonsumsi (Chairunnisyah, 2017)

Sertifikat halal memiliki masa berlaku selama dua tahun dan dapat diperpanjang untuk periode yang sama. Setiap pelaku usaha yang telah memperoleh sertifikasi halal diwajibkan mencantumkan tulisan halal dan nomor sertifikat pada kemasan produk mereka. Selama masa berlakunya, perusahaan harus menjamin bahwa perubahan apapun, baik dalam hal bahan baku, pemasok, maupun proses produksi, hanya dilakukan dengan persetujuan LPPOM MUI. Jaminan ini harus dituangkan dalam suatu sistem yang dikenal sebagai Sistem Jaminan Halal (SJH), yang disusun oleh perusahaan berdasarkan pedoman resmi yang diterbitkan oleh LPPOM MUI (Gunawan et al., 2020)

## **Simpulan**

Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam mengembangkan kewirausahaan sosial di masyarakat. Selain fokus pada pendidikan dan kesehatan, Muhammadiyah juga berkomitmen memberdayakan ekonomi melalui program kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Melalui lembaga seperti Majelis Ekonomi, Lazismu, dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Muhammadiyah berhasil mendorong pertumbuhan UMKM, usaha berbasis masjid dan pesantren, serta sertifikasi halal.

Peran Muhammadiyah juga mendukung pencapaian SDGs poin 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan poin 9 (industri, inovasi, dan infrastruktur) dengan pelatihan literasi digital, penguatan UMKM, dan pemanfaatan teknologi digital. Ini membuka peluang ekonomi baru, memperkuat ekonomi lokal, dan mengurangi kesenjangan sosial. Namun, pengembangan kewirausahaan sosial di Muhammadiyah masih menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan modal, dan ketatnya persaingan bisnis. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat untuk mendukung peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan ekonomi. Dengan begitu, Muhammadiyah dapat menjadi role model organisasi yang mengedepankan etika bisnis Islami dan berdampak positif bagi ekonomi Indonesia.

## **Daftar Rujukan**

- Aulia Rahmadanti, Andhini Trihapsary, Nova Damai Yanti Bancin, Masjuwita Aulia Munthe, Wismanto Wismanto, & Wira Ramashar. (2024). Peran Muhammadiyah dalam Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 123–131. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.832>
- Chairunnisyah, S. (2017). Peran majelis ulama indonesia dalam menerbitkan sertifikat Halal pada produk makanan dan kosmetika. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2).
- Dian, S. A., Susanti, S., Mutaallimah, A., & Rohmah, C. (2018). SDG's DAN PERANAN PERGURUAN TINGGI MENCIPTAKAN SOCIAL ENTREPRENEUR PADA MAHASISWA. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 4(1), 41–47.
- Fitriyani, I., Kadewi Sumbawati, N., Rachman, R., Ekonomi dan Manajemen, F., & Samawa Sumbawa Besar, U. (2024). Peran Entrepreneur dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Indonesia. In *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* (Vol. 4, Issue 1). <http://m.kemenpora.go.id>
- Gunawan, S., Darmawan, R., Qadariyah, L., Wirawasista, H., Rauf Firmansyah, A., Ainun Hikam, M., Purwaningsih, I., & Fandy Ardhill, M. (2020). Pendampingan Produk UMKM di Sukolilo menuju Sertifikasi Halalan Thayyiban. In *Jurnal Pengabdian kepada*

- Masyarakat-DRPM ITS (Vol. 4, Issue 1).
- Mukson, M. (2020). Pengembangan Usaha Peternakan Berbasis Kawasan untuk Mendukung Implementasi SDGs. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020, 1(1).
- Mulia, M., Universitas, M., Negeri, I., & Makassar, A. (n.d.). Social Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Mahmudah Mulia Muhammad Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah SOCIAL ENTREPRENEURSHIP MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP EKONOMI SYARIAH. <https://repository.>
- Nurfaqih, M. I., & Fahmi, R. A. (n.d.). Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia Modeling Indicators Of Sustainable Development Goals In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 27(2).
- Sosial Sebagai Solusi Permasalahan Sosial Di Era Digital Dona Zahra Hasibuan, K., & Nawawi, Z. M. (2023). Social Entrepreneurship as a Solution to Social Problems in the Digital Age. 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.53697/emak.v4i1>
- Tubastuvi, N., Mudjiyanti, R., Pramurindra, R., Budiningsih, S., Aji, P., & Info, A. (2022). Pengembangan Potensi Usaha Masyarakat Untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Transformasi Digital di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. In *Jurnal of Economic and Social Empowerment: Vol. II (Issue I)*. [www.kominform.go.id](http://www.kominform.go.id)